

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu proses untuk mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai tertentu kepada seseorang yang menjadi tujuan dalam pendidikan. Nilai-nilai itu disampaikan dan ditanamkan untuk membentuk karakter pribadi yang kemudian diimplementasikan baik kapasitasnya sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial yang bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah sektor yang sangat penting dalam menentukan kualitas hidup suatu bangsa. Kegagalan pendidikan berimplikasi pada gagalnya suatu bangsa, keberhasilan pendidikan juga secara otomatis membawa keberhasilan sebuah bangsa. Oleh sebab itu, untuk memperbaiki kehidupan suatu bangsa, harus dimulai dalam penataan segala aspek dalam pendidikan dan dari aspek dalam pendidikan maka aspek pembelajaran merupakan elemen yang memiliki pengaruh sangat signifikan untuk mewujudkan kualitas lulusan atau output pendidikan.<sup>2</sup>

Pendidikan kita selama ini berjalan dengan verbalistik dan berorientasi semata-mata kepada penguasaan mata pelajaran. Pengamatan terhadap praktek

---

<sup>1</sup> M. Nur Khoiron, *Pendidikan Politik Bagi warga Negara: Tawaran Operasional dan Kerangka Kerja*, (Yogyakarta: LKIS, 1999), 83

<sup>2</sup> Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, (Semarang: Rasail Media group, 2008), 3

pendidikan sehari-hari menunjukkan bahwa pendidikan difokuskan agar siswa menguasai informasi yang terkandung dalam materi pelajaran dan kemudian dievaluasi dari seberapa jauh penguasaan itu dicapai oleh siswa. Seakan-akan pendidikan bertujuan untuk menguasai mata pelajaran. Pendidikan hanya difokuskan pada hafalan siswa, Bagaimana keterkaitan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari dan bagaimana materi tersebut dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan kehidupan, kurang mendapat perhatian. Pendidikan seakan terlepas dari kehidupan keseharian, seakan-akan pendidikan tidak terkait dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu siswa tidak mengetahui manfaat apa yang dipelajari dan sampai lulus seringkali tidak tahu bagaimana menggunakan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari yang dihadapi. Siswa hanya menurut pada semua kata-kata guru.

Bertolak dari masalah tersebut, kiranya perlu dilakukan langkah-langkah agar pendidikan dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup, yaitu kemampuan dan keberanian menghadapi permasalahan kehidupan, kemudian secara kreatif menemukan solusi serta mampu mengatasinya.

Berkembangnya teknologi, khususnya dibidang teknologi Informasi semakin mendesak perubahan akan peran guru dari berbagai agen informasi pengetahuan menjadi fasilitator dan motivator. Dalam perannya sebagai fasilitator, guru bertugas memberi kemudahan belajar bagi peserta didik dan peserta didik harus menemukan konsepnya secara mandiri. Dan sebagai motivator, guru bertugas memberi semangat dalam belajar agar siswa tidak cepat

mengalami kebosanan untuk terus menggali informasi,<sup>3</sup> serta mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Untuk mengantisipasi hal tersebut, guru dituntut mencari dan menemukan suatu cara yang dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

Proses pembelajaran dalam pendidikan dewasa ini telah diadakan perubahan kurikulum yang dikenal dengan KBK dan disempurnakan menjadi KTSP. Proses pembelajaran yang didasarkan pada penguasaan kompetensi tersebut merupakan kegiatan belajar mengajar yang diarahkan untuk memberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan pada peserta didik untuk melakukan sesuatu berupa seperangkat tindakan intelegensi (dalam bentuk kemahiran, ketetapan, kecakapan dan keberhasilan) penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang untuk memecahkan dan mengatasi problema hidup dan kehidupan yang dihadapi.<sup>4</sup>

Banyak faktor yang menjadi penyebab hasil belajar tidak tercapai dengan memuaskan sesuai dengan yang diharapkan, disamping karena kurangnya pengetahuan dan tanggungjawab terhadap peranan guru sebagai subjek yang telah memiliki sifat kedewasaan dan telah memiliki berbagai kompetensi berkewajiban untuk “membelajarkan” peserta didiknya agar dapat mengembangkan potensi

---

<sup>3</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 34

<sup>4</sup> Abdul Majid dan Andayani, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 8

dasar yang dibawa sejak lahir.<sup>5</sup> Kenyataan menunjukkan bahwa selama ini kebanyakan guru menggunakan model pembelajaran yang konvensional dengan pendekatan “teacher centered” yaitu pendekatan yang lebih berpusat pada guru, sehingga kegiatan belajar mengajar lebih banyak didominasi oleh guru. Pola pembelajaran seperti demikian harus dirubah, dengan cara menggiring peserta didik untuk mencari pengetahuannya sendiri. Untuk itu diperlukan suatu model atau pendekatan baru dalam pembelajaran. Salah satunya dengan pendekatan *mindful learning* (kesadaran dalam belajar).

Pembelajaran merupakan bagian atau elemen yang memiliki peran sangat dominan untuk mewujudkan kualitas baik proses maupun lulusan (output) pendidikan. Pembelajaran juga memiliki pengaruh yang menyebabkan kualitas pendidikan pendidikan menjadi rendah. Artinya pembelajaran sangat bergantung kepada kemampuan guru dalam melaksanakan atau mengemas proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan secara baik dan tepat akan memberikan kontribusi sangat dominan bagi siswa, sebaliknya pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara yang tidak baik akan menyebabkan potensi siswa sulit berkembang. Atau diberdayakan.

Banyak fenomena negatif yang disebabkan baik secara langsung maupun tidak langsung dari proses pembelajaran. Fenomena kontra-produktif dengan

---

<sup>5</sup> Tajudin Tholabi, *Guru Merupakan Kunci dari segala Kunci Peningkatan mutu Pendidikan*, Makalah, Dosen IAIN Sunan Ampel Surabaya

idealisme pembelajaran dengan idealisme pembelajaran sering terjadi baik yang dialami oleh siswa maupun oleh guru.

Di Magelang ada siswa SD yang ditempeleng oleh gurunya hanya gara-gara siswa menyela pembicaraan guru yang sedang mengumumkan acara pertunjukkan sulap. Di Tanjung Pinang ada oknum guru olahraga menendang siswanya saat praktek dilaksanakan dengan alasan mendidik. Tanpa harus menyalahkan siapa, secara metodologis semua fenomena negatif tersebut disebabkan oleh tidak adanya praktek pembelajaran yang ideal dan proporsional. Oleh sebab itu pembelajaran yang ideal mutlak diperlukan oleh guru dalam menjalankan aktivitasnya profesinya. Atas dasar beberapa hal tersebut maka perlu kiranya dilaksanakan pembelajaran yang kontekstual dalam arti pembelajaran yang lebih memperhatikan potensi siswa dan juga memperhatikan situasi dan kondisi serta tujuan yang ingin dicapai oleh siswa.

Pembelajaran kontekstual bukan sebuah model dalam suatu pembelajaran akan tetapi lebih dimaksudkan suatu kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih mengedepankan idealitas pendidikan sehingga benar-benar akan menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>6</sup>

Untuk memahami makna dari pembelajaran yang kontekstual maka diperlukan suatu pendekatan yang efektif salah satunya adalah dengan pendekatan *mindful learning*. Dimana pendekatan ini akan membuka kesempatan bagi siswa untuk dapat belajar dengan mandiri tanpa ada sifat “menurut atau mengekor”.

---

<sup>6</sup> Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, (Semarang: Rasail Media group, 2008), 1-2

Pendekatan mindful mempunyai tiga karakteristik diantaranya; penciptaan kategori-kategori baru yang berkelanjutan, keterbukaan terhadap informasi baru dan kesadaran yang implisit akan adanya lebih dari satu perspektif.<sup>7</sup>

Untuk mewujudkan idealisme pendidikan itu tidak cukup hanya dengan pembelajaran yang efektif saja, melainkan juga perlu adanya pembelajaran yang efisien. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu menambah wacana atau khazanah pengetahuan baru bagi siswa. Sedang pembelajaran yang efisien adalah pembelajaran disamping dapat menambah pengetahuan atau informasi baru bagi siswa tetapi juga menyenangkan dan menggairahkan siswa selama proses pembelajaran.<sup>8</sup>

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, terutama dalam rangka meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha esa, maka PAI mempunyai peranan mempunyai peranan yang sangat penting dan mempunyai andil yang sangat besar. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah perlu dilaksanakan secara efektif dan berkualitas sehingga dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Melalui pendekatan mindful, siswa dituntut terlibat secara aktif karena siswa harus menemukan konsep-konsepnya secara mandiri dengan berpikir dan belajar sendiri secara sadar. Dalam arti siswa belajar hingga terjadi perubahan dalam dirinya baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Persoalannya,

---

<sup>7</sup> Ellen J. Langer, *Mindful learning*, (Jakarta: Erlangga, 2008), 2-4

<sup>8</sup> Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*....., 6

bagaimana mengaktifkan siswa agar secara sukarela tumbuh kesadaran dan mau belajar. karena itu, guru harus merancang kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar secara aktif.<sup>9</sup> Disini sangat diperlukan kreativitas siswa untuk berfikir dan melahirkan ide-ide baru, termasuk juga pendidikan dalam mewujudkan kehidupan manusia yang beriman dan bertaqwa. Untuk itu dalam hal ini yakni Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu diberikan kepada anak baik disekolah maupun diluar sekolah.

PAI adalah masa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pegangan hidup.<sup>10</sup>

Maka dalam rangka upaya meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dan tercapainya tujuan pendidikan nasional, ketiga aspek tersebut harus diperhatikan sehingga proses belajar mengajar tidak hanya menekankan pada pemahaman siswa, tetapi juga penerapan atau pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari, karena pada dasarnya pendidikan bukanlah sekedar proses transformasi pengetahuan.

Untuk itu mengorientasikan peserta didik pada masalah autentik dalam pembelajaran PAI akan membantu siswa menyelesaikan masalah-masalah tersebut. Oleh karena itu guru hendaknya mampu menciptakan suasana belajar yang dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berfikir,

---

<sup>9</sup> Marno dan M. Idris, *Strategi Dan Metode Pengajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2008), 149

<sup>10</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 86

Sehingga kreativitas siswa akan semakin berkembang dan hasil belajar semakin berkualitas.

Berdasarkan pada uraian diatas maka peneliti hendak malakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Pendekatan *Mindful learning* Terhadap Peningkatan Kualitas Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMA Bina Bangsa Surabaya.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berpijak pada latar belakang penelitian diatas maka masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pendekatan *mindful learning* di SMA Bina Bangsa Surabaya ?
2. Bagaimanakah kualitas hasil belajar PAI di SMA Bina Bangsa Surabaya?
3. Bagaimanakah Efektivitas pendekatan *mindful learning* dalam meningkatkan kualitas hasil belajar PAI di SMA Bina Bangsa Surabaya?

## **C. Tujuan Penelitian dan Signifikasi Penelitian**

1. Tujuan penelitian ini adalah:
  - a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendekatan *mindful learning* di SMA Bina Bangsa Surabaya.
  - b. Untuk mengetahui bagaimana kualitas hasil belajar PAI di SMA Bina Bangsa Surabaya.

- c. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas pendekatan *mindful learning* dalam meningkatkan kualitas hasil belajar PAI di SMA Bina Bangsa Surabaya.

2. Signifikansi penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam memahami penerapan pendekatan *Mindful learning* dalam rangka meningkatkan kualitas hasil belajar PAI. Serta dapat memberikan informasi dan memacu semangat untuk memperdalam dan memperbanyak lebih lanjut yang berhubungan dengan variabel penelitian ini.

- b. Secara praktis

Bila hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara efektivitas pendekatan *Mindful learning* dalam meningkatkan kualitas hasil belajar PAI, maka pendekatan tersebut dapat diterapkan guna mencapai pelaksanaan pembelajaran PAI yang berkualitas

#### **D. Identifikasi Variabel**

Variabel dapat diartikan sebagai sesuatu yang menjadi obyek pengamatan penelitian. Variabel penelitian ini sering dinyatakan sebagai faktor-faktor yang

berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.<sup>11</sup> Istilah variabel ini menunjukkan pada gejala, karakteristik atau landasan yang kemunculannya berbeda-beda.<sup>12</sup>

Berangkat dari masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat dikenali variabel-variabel sebagai berikut:

**a. Variable Independent (X)**

Pendekatan *Mindful learning* sebagai variabel bebas yang dilambangkan dengan huruf X.

**b. Variable Dependent (Y)**

Meningkatkan kualitas hasil belajar PAI di SMA Bina Bangsa Surabaya sebagai variabel terikat yang dilambangkan dengan huruf Y.

**E. Hipotesis**

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang dirumuskan atas dasar terkaan penelitian yang akan diuji dengan data-data.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 2000), 79

<sup>12</sup> Sanapih Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 82

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 62

Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Hipotesis Kerja (Ha)

Disebut juga dengan hipotesis alternatif, disingkat Ha. Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variable X dan Y, atau adanya perbedaan dua kelompok. Dalam hipotesis ini berbunyi:

“Ada efektivitas pendekatan *Mindful learning* Terhadap peningkatan kualitas hasil belajar PAI di SMA Bina Bangsa Surabaya”

2. Hipotesis Nihil (Ho)

Hipotesis nihil sering juga disebut dengan hipotesis statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik, yang diuji dengan perhitungan statis. Dalam hal ini hipotesis nihil menyatakan tidak ada pengaruhnya antara variabel X dan Y. adapun hipotesis yang dapat dirumuskan dari permasalahan dalam penelitian ini adalah:

“Tidak ada efektivitas pendekatan *Mindful learning* Terhadap Peningkatan kualitas pembelajaran PAI di SMA Bina Bangsa Surabaya”.

## F. Definisi Operasional

1. Eektivitas

Efektivitas adalah ketepatan guna; mujarab; tepat guna; berhasil.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah*, ( Surabaya: arkola, 1994), 128

## 2. Pendekatan

Pendekatan ialah proses pembuatan, cara mendekati dan juga usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan hal yang diteliti. Dalam pendekatan biasanya terkait dengan tujuan, metode dan teknik.<sup>15</sup>

## 3. *Mindful learning*

*Mindful learning* adalah kemampuan untuk menggunakan akal yang rasional dalam memutuskan suatu keputusan, melakukan tindakan dengan mengetahui apa dampak dari tindakan tersebut bagi dirinya secara spesifik.<sup>16</sup>

## 4. Peningkatan

Ialah Cara meningkatkan, menaikkan (derajat, taraf); mempertinggi, memperhebat.<sup>17</sup>

## 5. Kualitas

Kualitas adalah kualitet; mutu baik; baik buruknya barang.<sup>18</sup>

## 6. Hasil Belajar

Sarana penilaian adanya keberhasilan atau tidaknya suatu pembelajaran yang dicapai oleh siswa.<sup>19</sup>

---

<sup>15</sup> Armei Arief, *Pengantar ilmu dan metoologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2000), 99

<sup>16</sup><http://72.14.235.132/search?q=cache:ujroqYh9SNgJ:bebas.vlsm.org/v06/kuliah/seminar-Mis/2008/253/25>

<sup>17</sup> Poerwo Darminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1982), 73

<sup>18</sup> Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah*, ( Surabaya: arkola, 1994), 384

<sup>19</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989), 22

## 7. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran-ajaran Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama Islam dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>20</sup>

## 8. SMA Bina Bangsa Surabaya

SMA Bina Bangsa Surabaya merupakan sebuah lembaga pendidikan integral dengan SMP Bina Bangsa di bawah yayasan pendidikan Bina Bangsa yang berlokasi di Jl. Siwalan Kerto II/7 Surabaya.

## G. Alasan Memilih Judul

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis mempunyai ketertarikan pada beberapa hal yang mendorong penulis untuk menelitinya, yaitu:

1. Penulis beranggapan bahwa *mindful learning* merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang menitikberatkan pada kesadaran berfikir siswa, sehingga dengan menerapkan pendekatan ini secara efektif dapat meningkatkan kualitas hasil belajar PAI.

---

<sup>20</sup> Ermin Naurinnisa, *Wajah Buku Pendidikan Islam Indonesia di Era Global*, (Mimbar NO. 231, Desember, 2005), 36

2. Penulis beranggapan permasalahan diatas penting melihat bahwa untuk meningkatkan kualitas suatu pembelajaran maka penerapan unsur-unsur dalam pembelajaran termasuk pendekatan harus dilakukan secara efektif.
3. Penulis tertarik untuk meneliti masalah penelitian karena sesuai dengan disiplin ilmu yang penulis miliki.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Prosedur Penelitian**

#### **a. Populasi**

Populasi atau universe adalah keseluruhan objek penelitian.<sup>21</sup>

Adapun yang dimaksud populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah komponen yang ikut serta dalam pelaksanaan pendidikan yakni guru yang berjumlah 22 guru dan murid di SMA Bina Bangsa yang berjumlah 54 siswa.

#### **b. Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.<sup>22</sup>

Dalam menentukan jumlah anggota sampel digunakan beberapa teknik sampling (teknik pengambilan sampel) yaitu random sampling artinya

---

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993) 115

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan.....*, 117

pengambilan sampel secara acak seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi;

“Dalam random sampling semua individu-individu atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel, kemudian untuk menentukan besarnya proporsi dalam setiap statum (tingkatan) populasi maka diambil masing-masing 20%”

Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang mengemukakan untuk sekedar ancer-ancer apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika sejumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Dengan demikian sampel yang penulis ambil semua 100% dari populasi yaitu 64 siswa, yang diambil dari tiap-tiap kelas dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel I.1**  
**Sampel Penelitian**

| No | KELAS  | JUMLAH SISWA |
|----|--------|--------------|
| 1  | X      | 17           |
| 2  | XI     | 28           |
| 3  | XII    | 19           |
|    | Jumlah | 64           |

## 2. Jenis dan Sumber Data

### a. Jenis Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti baik berupa fakta ataupun angka-angka.<sup>23</sup> Oleh karena itu penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. maka jenis data yang digunakan ialah sebagai berikut:

#### 1. Data Kuantitatif dalam penelitian ini meliputi:

- a. Data tentang jumlah siswa
- b. Data tentang jumlah fasilitas yang ada
- c. Data tentang jumlah guru dan karyaw2. Data Kualitatif dalam penelitian ini meliputi:
  - a. Data tentang keadaan atau situasi secara umum SMA bina Bangsa Surabaya
  - b. Data tentang pelaksanaan pendekatan mindful learning
  - c. Data tentang kualitas kualitas hasil belajar PAI yang diambil dari nilai raport khususnya mata pelajaran PAI.

### b. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>24</sup> Untuk membantu dalam mengumpulkan data digunakan

---

<sup>23</sup> Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi aksara, 1997), 76

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan.....*, 114

sumber data yang ada dalam lembaga penelitian tersebut diantaranya adalah :

1. Sumber data primer: segenap dewan guru dan seluruh siswa yang masih aktif di SMA Bina Bangsa Surabaya.
2. Sumber data sekunder: dokumen sarana prasarana pendidikan dan sumber belajar

#### **4. Metode Pengumpulan Data**

##### **a. Metode Observasi**

Observasi disebut juga pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dan menggunakan seluruh indera.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini dipergunakan untuk mencari data tentang latar belakang obyek penelitian yang meliputi gedung, ruang belajar, dan sarana-prasarana yang lain.

##### **b. Metode Interview**

Interview sering juga disebut dengan wawancara langsung, yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh data dan informasi dari yang diwawancarai.<sup>26</sup> Dengan metode ini dapat diajukan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan untuk memperoleh data yang informatif.

---

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan*....., 146

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan*....., 145

### c. Metode Angket (Questionare)

Angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti.<sup>27</sup> Dalam penelitian ini digunakan angket dalam bentuk pilihan ganda (multiple choice) yang jawabannya telah disediakan sehingga responden tinggal memilih.

### d. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan lain sebagainya.<sup>28</sup> Dengan metode ini dapat dicari data mengenai murid, guru, struktur organisasi, sarana prasarana melalui Tata Usaha sekolah.

## 5. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul kemudian data tersebut diklasifikasikan. Adapun metode analisa data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu bagaimanakah pelaksanaan pendekatan *mindful learning* di SMA

---

<sup>27</sup> Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*....., 76

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, , *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan*..... 149

Bina Bangsa Surabaya, peneliti menggunakan prosentase (P) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasinya

N = *Number of Case* (jumlah frekuensi/ banyaknya individu yang diteliti)

Sesudah diketahui jumlah persentase kemudian ditafsirkan kalimat yang bersifat kualitatif, sebgai berikut:

Sesudah diketahui jumlah persentase kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif, sebgai berikut:

|             |   |                   |
|-------------|---|-------------------|
| Baik        | : | (76%-100%)        |
| Cukup       | : | (56%-75%)         |
| Kurang Baik | : | (40%-55%)         |
| Tidak Baik  | : | (kurang dari 40%) |

- Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu bagaimanakah kualitas hasil belajar PAI di SMA Bina Bangsa Surabaya, peneliti menggunakan rumus mean, untuk rata-rata bisa diambil dari nilai PAI dalam raport. Dengan rumus sebagai berikut:

$$MY = \frac{\sum Y}{N}$$

Keterangan:

MY = Mean rata-rata

N = Jumlah siswa

Dari nilai rata-rata tersebut dapat dilihat berhasil tidaknya pembelajaran PAI dengan criteria yang ditentukan dalam raport siswa, yaitu sebagai berikut:

|        |     |               |
|--------|-----|---------------|
| 86-100 | (A) | Baik Sekali   |
| 71-85  | (B) | Baik          |
| 56-70  | (C) | Cukup         |
| 41-55  | (D) | Kurang        |
| 00-40  | (E) | Sangat Kurang |

3. Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga yaitu adakah korelasi atau hubungan antara efektivitas pendekatan *mindful learning* dalam meningkatkan kualitas hasil belajar PAI, maka peneliti menggunakan rumus Product Moment / Person's untuk analisa kuantitatif dan hasil observasi dan interview untuk analisa kualitatif.<sup>29</sup>

Rumus Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{N \sum X.Y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

---

<sup>29</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 170

$r_{xy}$  = Angka indeks korelasi “Y” product moment

N = Number of cases

XY = Jumlah Hasil perkalian antara X dan Y

X = Jumlah seluruh skor X

Y = Jumlah seluruh skor Y

Hasilnya dikonsultasikan dengan “r” table, jika  $r_{xy}$  lebih besar dari nilai “r” maka hipotesis nihil ditolak dan hipotesis kerja diterima, namun jika  $r_{xy}$  lebih kecil dari “r” table maka hipotesis nihil diterima dan hipotesis kerja ditolak. Setelah itu tinggi rendahnya  $r_{xy}$  dikonsultasikan atau diinterpretasikan menurut ukuran yang dari hal itu diketahui tinggi rendahnya hubungan atau pengaruh:

Besarnya “r” product moment

|             |  |
|-------------|--|
| 0,00 – 0,20 | Artinya korelasi lemah/rendah sekali           |
| 0,20 – 0,40 | Artinya Korelasi rendah tapi pasti             |
| 0,40 - 0,70 | Artinya korelasi cukup                         |
| 0,70 - 0,90 | Artinya korelasi yang tinggi                   |
| diatas 0,90 | Artinya korelasi sangat tinggi dan kuat sekali |

## I. Sistematika Pembahasan

**BAB I** : Sebagai Bab awal, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan signifikasi penelitian, identifikasi variabel, hipotesis, alasan memilih judul, definisi operasional dan

metode penelitian (prosedur penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisa data), serta sistematika pembahasan.

- BAB II** : Kajian teori dan tela'ah kepustakaan, yang meliputi; pengertian mindful lerning, hal-hal yang menyebabkan *mindful learning*, pola-pola piker tradisional dan pembagian pikiran-pikiran manusia. Pengertian kualitas hasil belajar, indikator hasil belajar PAI, tingkat hasil belajar PAI, kriteria hasil belajar PAI, evaluasi PAI, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar PAI.
- BAB III** : Laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum obyek penelitian, penyajian data dan analisis data
- BAB IV** : Merupakan bab akhir penutup yang menyajikan kesimpulan dan saran.